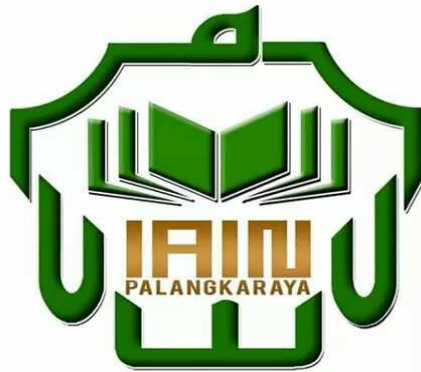


**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON
STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

RIRIN MUTHI'AH
NIM. 10.0111.1391

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1438 H / 2017 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA

Nama : RIRIN MUTHI'AH

NIM : 1001111391

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
NIP. 19581121 198503 2 000

Jasiah, M.Pd
NIP: 19680912 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

PalangkaRaya, November 2016

Hal :**Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Ririn Muthi'ah

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

NAMA : **RIRIN MUTHI'AH**
NIM : **1001111391**
JUDUL : **PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian,atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tutut Sholihah, M.Pd
NIP. 195811211985032000

Jasiah, M.Pd
NIP: 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA**. Oleh Ririn Muthi'ah NIM : 1001111391 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : **Rabu**

Tanggal : **14 Desember 2016 M**
14 Rabi'ul-Awwal 1438 H

Palangka Raya, Januari 2017

Tim Penguji:

- 
1. **Asmawati, M.Pd**
Ketua Sidang/Anggota (.....)
 2. **H. Fimer Liadi, M.Pd**
Anggota (.....)
 3. **Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**
Anggota (.....)
 4. **Jasiah, M.Pd**
Sekretaris/Anggota (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, kepala sekolah menerapkan model *Lesson Study* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai. (3) Bagaimana refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai. (4) Bagaimana tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai. Tujuan dari penelitian yaitu: Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Lesson study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Ada pun subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama islam, tim observasi dan siswa di kelas IV SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya. Pengabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sedangkan analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu pengurangan data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan pembelajaran *lesson study* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah *lesson study*, yaitu meliputi kegiatan (1) Perencanaan (*plan*), dimana guru Pendidikan Agama Islam dan tim *lesson study* dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Pelaksanaan (*do*), guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun bersama dengan kelompok kerja. (3) Refleksi (*see*), guru Pendidikan Agama Islam mampu merubah diri dalam mengajar berdasarkan masukan dari tim *lesson study*. Dan (4)Tindak Lanjut, guru Pendidikan Agama Islam dan Tim *lesson study* memperoleh masukan yang berharga dan penting untuk mengembangkan menejemen pendidikan di sekolah SDN-1 Tumbang Tahai Palangka raya.

kata kunci : Pembelajaran, *lesson study*, Penerapan.

APPLICATION OF MODEL LEARNING LESSON STUDY IN SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Implementation of the learning process, teachers have a very important in determining the quantity and the quality of teaching is implemented. Therefore, plan carefully for improve learning opportunities for students problem this study (1) how the planning in the implementation of learning models based KKG in SDN -1 tumbang Tahai. (2) How is the implementation of lesson study model learning based KKG in the SDN-1 tumbang Tahai. (3) How is the reflection in the implementation of lesson study model learning based KKG in the SDN-1 tumbang Tahai. (4) How to follow up the implementation of lesson study model learning based KKG in the SDN-1 tumbang Tahai. The objectives of the study are : describes about approach learning.

this study used a qualitative descriptive approach. There is also the subject of his research is the teacher of Islamic religious education and students in grade IV SDN-1 tumbang Tahai Palangkaraya, validating the data carried out by means of triangulation while data analysis using three stages, namely data reduction (Data reduction), presentation of data (data display), and conclusion (conclusion drawing)

the results of research showed that: the implementation of lesson study in the learning of Islamic Education in SDN-1 tumbang Tahai Palangkaraya, implemented well and appropriated with steps of lesson study which includes (1) Planning (plan), where the teacher of Islamic education and lesson study teams can prepare RPP appropriate with the purpose and the standard competition Islamic Religious Education.(2) Implementation (do), a teacher of Islamic education in accordance with the implementing learning lesson plan, prepared jointly with the working group.(3) Phase Reflection (see), a teacher of Islamic education is able to transform themselves in teaching based on input from a team of lesson study, and (4) Phase Follow-up, a teacher of Islamic education and Tim lesson study obtain in a valuable and important to develop management education in schools tumbang Tahai Palangka Raya.

Key words : Learning, *lesson study*, Application

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur selalu terucap ke hadirat Allah Swt., atas berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA”**.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain yang bersangkutan. Dengan segala kerendahan hati penulis pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, M. H., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian pengesahan skripsi.
3. Yth. Ibu Dra. Hj. Roudhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
4. Yth. Ibu Jasiah, M. Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
5. Yth. Bapak Asmail Azmi, M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses persetujuan dan penentuan pembimbing skripsi.
6. Yth. Bapak Fadli Rahman, M.Ag. Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Yth. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd, pembimbing I yang selalu sabar dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan dan inspirasi untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sungguh jasa bunda tidak akan terlupakan dan takkan terbalaskan oleh apapun.

1. Yth. Ibu Jasiah, M. Pd, pembimbing II yang selalu sabar dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan dan inspirasi untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yth.Ibu Noor Hatimah, S.Pd, kepala sekolah SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya yang telah memberi izin dan kesempatan untuk penelitian di sekolah tersebut.
3. Bapak Budi Gunawan,terimakasih atas waktunya1, dan bersedia membantu saya dalam penerapan Model Pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya
4. Yth. Bapak, Ibu Dosen serta kepala pengelola perpustakaanIAIN Palangka Raya

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dengan penuh do'a atas dukungan, inspirasi, motivasi dari semua pihak atas bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga amal jariyah kalian semua senantiasa mendapatkan limpahan keberkahan dan karunia tak terhingga dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, November 2016
Penulis,

RIRIN MUTHI'AH
NIM. 10 0111 1391

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul, **PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016
Yang Membuat Pernyataan,

RIRIN MUTHI'AH
NIM. 1001111391

MOTTO



Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-alaq : 5)¹

¹ AL-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemah*, jakarta; PT Insan Media Pustaka, 2013.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Ku IAIN Palangka Raya

Kedua Orang Tua yang telah menanti keberhasilanku

Ayah ku H.MOH IHSAN dan Ibu ku Hj ST QOMARIAH

Do'a dan dukungan yang selalu mereka berikan

Saudara-saudaraku yang selalu memberikan perhatian

Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik

Kakak ku Lulu Atul Hasanah, Anis Rahmawati, Nurotul Qoyumah, Wahid

Hasim, Khairul Awar dan Adeku Laila Ulfah

Membantu dalam penyelesaian skripsi dan penelitian

Teman-teman dan sahabatku:

Dedy Priantoso, Fahrianti Oetari Rahman, Maulina Arifin, Tulis Siti Aisyah,

Masmulqah, Humairah dan semua temen-temenku angkatan 2010 yang tidak bisa

disebutkan satu persatu,

Terima kasih atas do'a dan bantuan kalian dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua

Amin... Ya Rabbal Alamin...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Deskripsi Teoritik	11
1. Pengertian Model <i>Lesson Study</i>	11
2. Tipe <i>Lesson Study</i>	12
3. Keutamaan <i>Lesson Study</i>	13
4. Tahap-tahap <i>Lesson Study</i>	17
5. Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	22
6. Tindak Lanjut <i>Lesson Study</i>	27
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	28
1. Kerangka Berpikir	28
2. Pertanyaan Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Pendekatan, Objek, dan Subjek Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Pengabsahan Data	35
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Penelitian	38
B. Penyajian hasil Penelitian	51
1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Lesson Study</i> di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka raya	52
2. Pelaksanaan model pembelajaran <i>lesson study</i> di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka raya	59
3. Refleksi model pembelajaran <i>lesson study</i> di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka raya	61
4. Tindak Lanjut model pembelajaran <i>lesson study</i> di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka raya	63
C. Analisis Data	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Membicarakan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan sumber daya manusia. Hal ini terjadi karena pendidikan sebagai proses untuk mengangkat harkat dan martabat manusia mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrelampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses belajar- mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para peserta didik untuk menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dalam lingkungan belajar yang diatur pendidikan melalui proses pengajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah; guru, metode, media, kurikulum dan lain

¹Undang- undang RI Nomor.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, hal. 7.

sebagainya. Namun guru dalam hal ini mempunyai peran yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomer 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang profesional. Merujuk pada UU dan PP tersebut, menyatakan:

Seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesional jika mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi *pedagogik*, kompetensi *kepribadian*, kompetensi *profesional*, dan kompetensi *sosial*. Namun demikian untuk menjadi pendidikan profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidikan itu sendiri dan pihak pengambil kebijakan.²

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan, Guru PAI memiliki landasan yang teramat kuat akan keharuan kepemilikan profesional karena islam adalah agama yang mementingkan keprofesional. Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dengan benar.

Pada saat ini kita masih sering melihat model pembelajaran konvensional yang berlangsung diberbagai lembaga pendidikan. Sebuah sistem dimana guru selalu ditempatkan sebagai pihak serba bisa yang berkuasa sepenuhnya untuk mentrasfer berbagai ilmu pengetahuan. Sementara itu, siswa sebagai obyek penerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru tanpa boleh membantah. Ketika mengajar di kelas, sang guru seolah-olah mempunyai hak penuh untuk berbicara, sementara

² Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Media Pustaka Mandiri, 2005), hal. 6.

siswa harus diam mendengarkan dengan baik tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya.

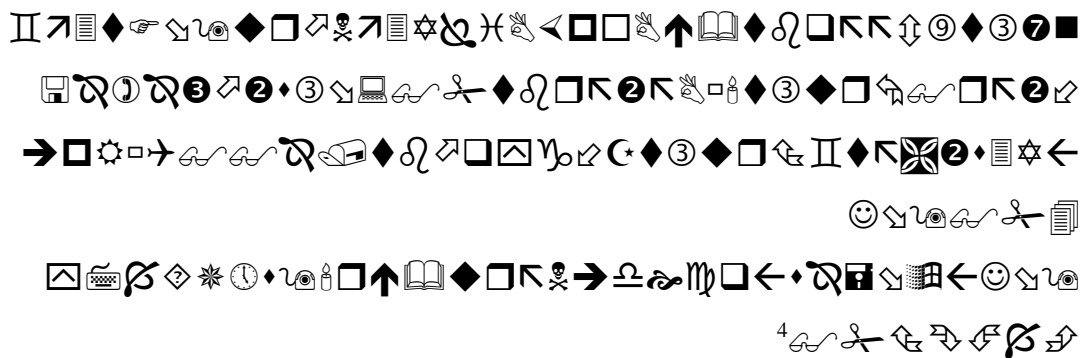
Guru sangat berperan penting dalam menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntunan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntunan situasi dan kondisi masyarakat yang ideal di masa mendatang. Karena itu seorang guru dituntut terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.³

Fenomena guru diatas, tidak bisa dipungkiri terjadi juga pada guru-guru PAI yang mengajar di sekolah umum (non agama) maupun yang berbasis agama. Melihat kenyataan ini, perlu kiranya kita mencari solusi pemecahan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan untuk bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik, dan supaya tujuan dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa tercapai, karena guru tidak hanya seorang pendidik, tetapi juga sebagai orang yang menyampaikan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagaimana Firman Allah SWT:

QS. Ali-Imran (3) : 104

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 131.



Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah sekelompok orang yang merumuskan pendidikan dalam organisasi, yang ada dilingkungan sekolah. Guru memosisikan dirinya sebagai tauladan bagi peserta didiknya yang menyuruh kepada perbuatan yang baik (makruf) dan malarang mengerjakan perbuatan yang munkar, khususnya guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tersebut harus terlebih dahulu mengamalkan perintah Allah SWT yang terdapat pada materi pelajaran yang akan disampaikan, agar peserta didik bisa lebih mudah memahami dan mengamalkan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupannya sehari-hari.

Lesson study muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama pratik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung pada bagaimana guru mengajar dari pada bagaimana siswa belajar dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita

⁴ Al- Fatih, *Al- Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.

maklumin yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Dalam hal ini *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Dalam penerapan *Model Lesson Study* kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai yang penulis terapkan berasama anggota *Lesson Study*, kepala sekolah sangat mendukung kegiatan *Lesson study* diterapkan di SDN-1 Tumbang Tahai.

Bapak BG guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tumbang Tahai beliau mengungkapkan:

“Bahwa setiap proses pembelajaran yang ada di SDN-1 Tumbang Tahai guru menggunakan strategi dan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan, beliau juga menambahkan bahwa di dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas, siswa banyak diam, jarang bertanya kepada guru, siswa cenderung memendam kesulitan memahami pelajaran dan bahkan mereka ribut dengan teman-temannya tanpa memperhatikan proses pembelajaran berlangsung dan akhirnya apa bila memberikan pertanyaan dan evaluasi siswa tidak menjawab secara optimal.”⁵

Penerapan model *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam *Lesson Study* yaitu : yaitu meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), dimana guru dan kelompok kerja *lesson study* dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi pembelajaran. Tahap Pelaksanaan (*Do*), guru melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang disusun bersama dengan kelompok kerja. Dan tahap refleksi(*see*), guru mampu merubah diri dalam

⁵Wawancara dengan BG, jum'at, 01 April 2016, pukul 09.00 WIB di SDN-1 Tumbang Tahai.

mengajar berdasarkan masukan dari guru sejawat yang menjadi observer dalam pembelajaran. Di harapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, berinteraksi dan berdiskusi.

Berdasarkan kondisi kegiatan belajar mengajar tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul.

“PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON STUDY DI SDN-1 TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang meliputi;

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai?
3. Bagaimana refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai?
4. Bagaimana tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari latar belakang dan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai.

2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai.
3. Mendiskripsikan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai.
4. Mendiskripsikan tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian di harapan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis mengenai pelaksanaan model *lesson study* di sekolah yang dimaksud;
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memperbaiki kinerjanya terutama dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan IAIN Palangka Raya;
4. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti dan mengembangkan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan. Sehingga, dapat mempermudah memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi: berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka meliputi: Penelitian sebelumnya, Deskripsi

teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

- BAB III : Metode Penelitian meliputi: Waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan pembahasan data.
- BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi penulis.

Miftakhul Huda Pernah melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul Program *Lesson Study* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah : (1) Program *lesson study* merupakan study atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran atau sebuah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara *kolaborarif* dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutuallearning* untuk membangun komunitas belajar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *lesson study* adalah yang pertama plan/perencanaan, dilanjutkan dengan do/pelaksanaan *lesson study* oleh guru model di dalam kelas dengan disaksikan oleh guru-guru yang lain, dan terakhir adalah see/refleksi terhadap pelaksanaan *lesson study*. (2) Kendala/hambatan dalam pelaksanaan *lesson study* diantaranya adalah jadwal kegiatan *lesson study* berbenturan dengan jadwal mengajar di dalam kelas, kejenuhan guru, tidak semua guru dapat mengikuti seluruh rangkaian langkah *lesson study*, persiapan guru model dalam menghadapi *lesson study* kurang, dan yang terakhir adalah anggaran dan untuk kegiatan *lesson study* kurang mencukupi. (3) Hasil dari *lesson study* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah dengan adanya program *lesson study* mampu

menjadikan kompetensi pedagogik guru lebih baik.⁶ Dalam penelitian Miftakhul Huda tidak ada menjelaskan tipe *Lesson Study* yang digunakan.

Muhammad Fahrudin pernah melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul Analisis Terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dalam Pembelajaran Fiqih di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak, dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah *Lesson Study*, yaitu meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), dimana guru fiqih dan kelompok kerja *lesson study* dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi pembelajaran fiqih. Tahap Pelaksanaan (*Do*), guru fiqih melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang disusun bersama dengan kelompok kerja. Dan tahap refleksi(*see*), guru fiqih mampu merubah diri dalam mengajar berdasarkan masukan dari guru sejawat yang menjadi observer dalam pembelajaran. Tipe yang digunakan oleh peneliti adalah *Lesson study* berbasis sekolah (*School Based Lesson Study*) *Lesson study* berbasis sekolah merupakan kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh semua guru untuk semua mata pelajaran dan kepala sekolah di suatu sekolah dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan.⁷

⁶Miftakhul Huda. 2012. *Lesson Study*. [http://digilib.uinsuka.ac.id/10124/1/BAB% 20I, %20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/10124/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) (online 20 februari 2015, 13;44).

⁷ Muhammad Fahrudin. 2011. *Lesson study*. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/104/jtptiain-gdl-muhammadfa-5172-1-muhammad-h.pdf> (online 20 februari 2015, 13;50).

Perbedaan peneliatian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Miftahul Huda tidak ada dijelaskan tipe *lesson study* yang digunakan. Sedangkan penelitian Muhammad Fahrudin menggunakan tipe *Lesson study* berbasis sekolah (*School Based Lesson Study*) *Lesson study* berbasis sekolah merupakan kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh semua guru untuk semua mata pelajaran dan kepala sekolah. Dan tipe yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Lesson study* berbasis KKG. *Lesson study* berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis dalam satu sekolah atau guru-guru mata pelajaran sejenis dari beberapa sekolah yang tergabung dalam organisasi profesi seperti KKG. Jadi perbedaan peneliatian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tipe *lesson study* yang di gunakan.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Model *Lesson Study*

Lesson study adalah suatu metode yang dikembangkan di Jepang yang dalam bahasa Jepangnya disebut *jugyokenkyuu*. Istilah *lesson study* sendiri diciptakan oleh Makoto Yoshida.⁸

Jugyokenkyu, yang berasal dari dua kata *jugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau pengkajian. Dengan demikian, *lesson study* merupakan *study* atau pengkajian terhadap pembelajaran.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning*

⁸ Iif khoirul ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta; PT . Prestasi Pustakaraya, 2011. h. 66.

community. Harus di akui, *lesson study* termasuk model terbaru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi secara serius dan berkelanjutan agar model tersebut bisa diterapkan oleh para guru di sekolah. Dalam implementasinya, ada tiga tahapan yang mesti dilakukan, yakni *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksikan).⁹

Mulyana, sebagaimana dikutip oleh Rusman dalam bukunya model-model pembelajaran memberikan rumusan tentang *lesson study*.

“*Lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar”.

Catherine Lewi, sebagaimana dikutip oleh Rusman dalam buku model-model pembelajaran menjelaskan pengertian dari *lesson study*.

“*Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teacher to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues.*”¹⁰

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa *lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*.

2. Tipe Lesson Study

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 380.

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 384.

Lesson study dapat dilaksanakan dalam dua tipe berikut ini:

a. Lesson study berbasis sekolah (*School Based Lesson Study*)

Lesson study berbasis sekolah merupakan kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh semua guru untuk semua mata pelajaran dan kepala sekolah di suatu sekolah, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan.

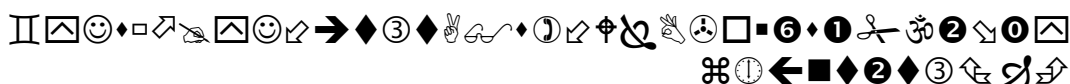
b. Lesson study KKG

Lesson study berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis dalam satu sekolah atau guru-guru mata pelajaran sejenis dari beberapa sekolah yang tergabung dalam organisasi profesi seperti KKG atau MGMP.

3. Keutamaan *lesson study*

Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran. *Lesson study* merupakan salah satu bentuk pembinaan guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹¹

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Zalzalah ayat 7.



Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun,

niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.¹²

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 329.

¹²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang CV, Adi Grafika, 1994.

Ayat di atas menjelaskan barang siapa yang mengerjakan kebaikan maka dia akan mendapat balasan yang baik pula. Dalam pelaksanaan *lesson study* *timlesson study* melakukan kolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan *lesson study* *timlesson study* dapat saling memberi masukan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud Profesional adalah ;

“Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru di tuntun mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.”¹³

Di dalam konteks persiapan pembelajaran, seorang guru perlu memiliki kinerja yang tinggi agar acara pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu seorang guru yang profesional sangat di butuhkan karena, guru sebagai pengembang acara dan proses pembelajaran seyogyanya melakukan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaannya. Penilaian dapat dilaksanakan selama proses implementasi acara pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 45-49.

sebagai pengembang kurikulum di madrasah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus, utuh, dan menyeluruh. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya ada sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor tersebut adalah internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala madrasah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, KKG, kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan.¹⁴

Lesson study dilakukan di wilayah guru mengajar dengan menggunakan kelas dalam lingkungan nyata, sehingga akan membiasakan guru bekerja secara kolaboratif baik dengan guru bidang studi dan dengan guru di luar bidang studi, bahkan dengan masyarakat. *Lesson study* merupakan kolaborasi antara guru dengan siswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta *research lesson*-nya, pelaksanaan *lesson study* disertai observasi dan refleksi. Dengan *lesson study*, para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.¹⁵

Seorang pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran berkaitan juga dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini sangat urgen seperti halnya mempersiapkan tanah untuk ditanam benih. Jika hal ini dilakukan

¹⁴Tutut sholihah, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007, h. 79.

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*h.391-391.

dengan benar, niscaya akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran, jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan materi, metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Untuk membantu mempersiapkan orang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, diperlukan lingkungan kerja sama sejak awal.¹⁶

Lesson study mulai diterapkan pada 2004 yang hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan *profesionalisme* guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah, meningkatkan kolaborasi akademik, dan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Efektivitas dan efisiensi program *lesson study* yang ditunjang oleh kegiatan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan rekaman audio-visual, sehingga para guru dapat mengkaji mutu pembelajaran berdasarkan data dan fakta yang sesungguhnya.

Lesson study sebagai upaya peningkatan keprofesionalan guru di Jepang, saat ini telah menyebar ke berbagai negara, termasuk negara maju seperti Amerika Serikat. Hal ini terjadi terutama sejak diterbitkannya buku *the teaching gap* tahun 1999 yang memuat uraian tentang gambaran proses pembelajaran di tiga negara termasuk Jepang. Selain memuat perbandingan proses pembelajaran di Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat, buku tersebut juga mengulas tentang tradisi guru-guru di Jepang untuk belajar dari proses pembelajaran aktual yang kemudian dikenal dengan sebutan *lesson study*. Hal

¹⁶ Abdul Majid, *Klafikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.30.

tersebut ternyata telah menarik perhatian para pendidik di negara-negara lain sehingga saat ini *lesson study* dapat dikatakan telah menjadi milik dunia.¹⁷

4. Tahap-tahap Lesson Study

Ada pun tahap-tahapnya sebagai berikut ;

- a. Sejumlah guru bekerja sama dalam suatu kelompok kerja sama meliputi:
 - Perencanaan
 - Praktik, mengajar
 - Observasi
 - Refleksi atau kritikan terhadap pembelajaran.
- b. Salah satu guru dalam kelompok tersebut melakukan tahap perencanaan yaitu membuat rencana pembelajaran yang matang dilengkapi dengan dasar-dasar teori yang menunjang.
- c. Guru yang telah membuat rencana pembelajaran pada (2) kemudian mengajar di kelas sesungguhnya. Berarti tahap praktik mengajar terlaksana.
- d. Guru- guru lain dalam kelompok termasuk guru yang telah mengajar kemudian bersama-sama mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini merupakan tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
- e. Hasil pada (5) selanjutnya diimplementasikan pada kelas/pembelajaran berikutnya dan seterusnya kembali ke (2).¹⁸

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*,h. 392-393.

¹⁸ Iif khoirul ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*,h.66-67.

Rusman dalam bukunya Model-Model Pembelajaran mengutip Wikipedia tahap-tahap *lesson study* yaitu ;

- (1) perencanaan,
- (2) pelaksanaan,
- (3) refleksi dan
- (4) tindak lanjut.

Rusman dalam bukunya Model-Model Pembelajaran mengutip pendapat Mulyana tentang tahapan *lesson study* ada tiga tahap, yaitu;

- (1) perencanaan
- (2) pelaksanaan
- (3) refleksi.

Rusman dalam bukunya Model- Model Pembelajaran mengutip pendapat Bill Cerbin dan Bryan Kopp dari *University of Wisconsin* mengetengahkan enam tahap dalam *Lesson Study*, yaitu ;

- *Form a team*: membentuk tim sebanyak 3-6 orang yang terdiri atas guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten, serta memiliki kepentingan dengan *lesson study*.
- *Develop student learning goals*: anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari *lesson study*.
- *Plan the research lesson*: guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa akan merespons.
- *Gather evidence of student learning*: salah seorang guru tim melaksanakan pembelajaran, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, serta mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa.
- *Analyze evidence of learning*: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa.
- *Repeat the process*: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan sharing atas temuan-temuan yang ada.¹⁹

Untuk lebih jelasnya, merujuk pada pemikiran mulyana dan konsep Plan-Do-Check-Act, berikut uraian secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *lesson study*.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h.394-395.

1). Tahap perencanaan

Pada tahap ini, para guru yang tergabung dalam *lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*child center*). Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan (*need assessment*) dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa (*lear how to learn*), meniyasati kakurangan fasilitas, media, sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam menyusun RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang di dalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap pendahuluan, tahap inti sampai pada tahap penutup.

2). Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya (guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, di antaranya:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- b. Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam *setting* yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan *under pressure* yang disebabkan adanya program *lesson study*.
- c. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- d. Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- e. Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- f. Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau digital photo untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- g. Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa yang diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, serta terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan yang dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

3) Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyapaian kesan-kesan guru yang telah memperhatikan pembelajaran, dengan menyapaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atau proses pembelajaran, dengan menyapaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menyusun dan menjalankan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran.

4) Tahap Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun manajerial.

Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (check) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *lesson study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *lesson study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga kepala sekolah diharapkan dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.²⁰

5. Pelaksanaan Lesson Study

Lesson study adalah *sebuah* kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari kepala sekolah bersama guru. Siapa yang melakukan kegiatan tersebut sangatlah tergantung pada tipe *lesson study* yang dikembangkan. Jika *lesson study* yang dikembangkan berbasis sekolah, maka orang-orang yang melakukannya adalah semua guru dari berbagai bidang sekolah tersebut serta kepala sekolah. *Lesson study* dengan tipe seperti ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang study yang diajarkan. Karena kegiatan *lesson study* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, maka setiap guru terlibat secara aktif dalam ketiga kegiatan tersebut.

Di dalam setiap langkah kegiatan *lesson study* tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, memilih alternatif

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 394-398.

model pembelajaran yang akan digunakan, merancang rencana pembelajaran, mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih, melaksanakan pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa di kelas, melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas, serta mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya. Walaupun lesson study tipe ini secara umum hanya melibatkan warga sekolah yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk pihak luar, misalnya para ahli dari universitas atau undangan yang diperlukan karena kedudukannya.

a. Persiapan lesson study

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa *lesson study* pada dasarnya meliputi tiga bagian kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Persiapan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memperokeyksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan, demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan membentuk kompetensi. Dalam mengemban persiapan mengajar, terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan dalam persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek- aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.²¹

Selain mempersiapkan materi ajar dan strategi pembelajarannya, tidak kalah penting untuk mempersiapkan pihak-pihak yang perlu diundang untuk menjadi observer dalam implementasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Di samping kelompok guru sebidang, dalam pelaksanaan *lesson study* tidak tertutup kemungkinan untuk mengundang guru-guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, ahli pendidikan bidang study atau ahli bidang study terkait, para pejabat yang berkepentingan, atau masyarakat pemerhati pendidikan.

Kehadiran kepala sekolah dalam suatu *lesson study* sangatlah penting karena informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas dan refleksi pasca pembelajaran dapat menjadi masukan berharga bagi peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan. Keragaman observer yang hadir dalam kegiatan *lesson study* sangat menguntungkan karena latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda dapat menghasilkan pandangan beragam sehingga bisa memperkaya pengetahuan para guru.

b. Pelaksanaan *lesson study*

²¹ Sofan Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010, h. 185.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu dilakukan pertemuan singkat (*briefing*) yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pada pertemuan ini, setelah kepala sekolah menjelaskan secara umum kegiatan *lesson study* yang akan dilakukan, selanjutnya guru yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran hari itu diberi kesempatan mengemukakan rencananya secara singkat. Informasi ini sangat penting bagi para observer, terutama untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan dikelas. Selesai guru menyampaikan penjelasan, selanjutnya kepala sekolah mengingatkan kepada para observer untuk tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Observer dipersilahkan untuk memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatannya masing-masing. Setelah acara *briefing* singkat dilakukan, selanjutnya guru yang bertugas sebagai pengajar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Walaupun pada saat pembelajaran hadir sejumlah observer, guru hendaknya dapat melaksanakan proses pembelajaran

sealamiah mungkin. Berdasarkan pengalaman *lesson study* yang sudah dilakukan, proses pembelajaran dapat berjalan secara alamiah. Hal ini dapat terjadi karena observer tidak melakukan intervensi apa pun terhadap siswa. Mereka biasanya hanya melakukan pengamatan sesuai dengan fokus perhatiannya masing-masing.

c. Kegiatan observasi dalam *lesson study*

Agar proses observasi dalam pembelajaran dari suatu *lesson study* dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan

baik oleh guru maupun observer sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan gambaran secara umum apa yang akan terjadi di kelas yakni meliputi informasi tentang rencana pembelajaran, tujuannya apa, bagaimana hubungan materi ajar hari ini dengan mata pelajaran secara umum, bagaimana kedudukan materi ajar dalam kurikulum yang berlaku, dan kemungkinan respons siswa yang diperkirakan. Selain itu, observer juga perlu diberikan informasi tentang lembar kerja siswa dan peta posisi tempat duduk yang menggambarkan setting kelas yang digunakan. Akan lebih baik jika peta posisi tempat duduk tersebut dilengkapi dengan nama-nama siswa secara lengkap.

Dengan memiliki gambaran yang lengkap tentang pembelajaran yang akan dilakukan, maka seorang observer dapat menetapkan apa yang akan dilakukan di kelas pada saat melakukan pengamatan. Sebagai contoh seorang observer dapat memfokuskan perhatiannya pada siswa tertentu yang penting untuk diamati misalnya karena alasan tingkat kemampuannya dibandingkan siswa lain atau ada hal khusus yang penting untuk diamati.

Observasi lain mungkin tertarik dengan cara siswa berinteraksi dengan temannya dalam kelompok; cara mengomunikasikan ide, baik dalam kelompok atau kelas; atau cara mengajukan argumentasi atas solusi dari masalah yang diberikan. Ada juga observer yang mungkin tertarik dengan respon siswa pada saat mengalami kesulitan dan memperoleh intervensi dari guru.

d. Melakukan Refleksi

Kegiatan refleksi harus dilaksanakan segera setelah selesai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar setiap kejadian yang diamati dan

dijadikan bukti pada saat mengajukan pendapat atau saran terjaga akurasinya karena setiap orang dipastikan masih bisa mengingat dengan baik rangkaian aktivitas yang dilakukan di kelas. Dalam kegiatan ini paling tidak ada tiga orang yang harus duduk di depan, yaitu kepala sekolah, guru yang melakukan pembelajaran, dan tenaga ahli yang biasanya datang dari Perguruan Tinggi. Dalam acara ini, kepala sekolah bertindak sebagai Fasilitator atau pemandu diskusi.

6. Tindak Lanjut *Lesson Study*

Kegiatan *lesson study* pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mampu mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning community*) yang secara konsisten melakukan *continuous improvement* baik pada level individu, kelompok, maupun pada sistem yang lebih umum.

Pengetahuan yang dibangun melalui *lesson study* dapat menjadi modal sangat berharga untuk meningkatkan kualitas kinerja masing-masing pihak yang terlibat. sebagai contoh, seorang guru yang terlibat dalam observasi sebuah *lesson study* berhasil menemukan sejumlah hal penting berkenaan dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Menurut pendapatnya, bahan ajar eksploratif yang digunakan ternyata telah mampu mendorong kreativitas siswa, sehingga mereka mampu menampilkan sebuah strategi baru yang bersifat orisinal. Berdasarkan pengalaman ini dia akan berusaha mencoba menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran di sekolahnya.²²

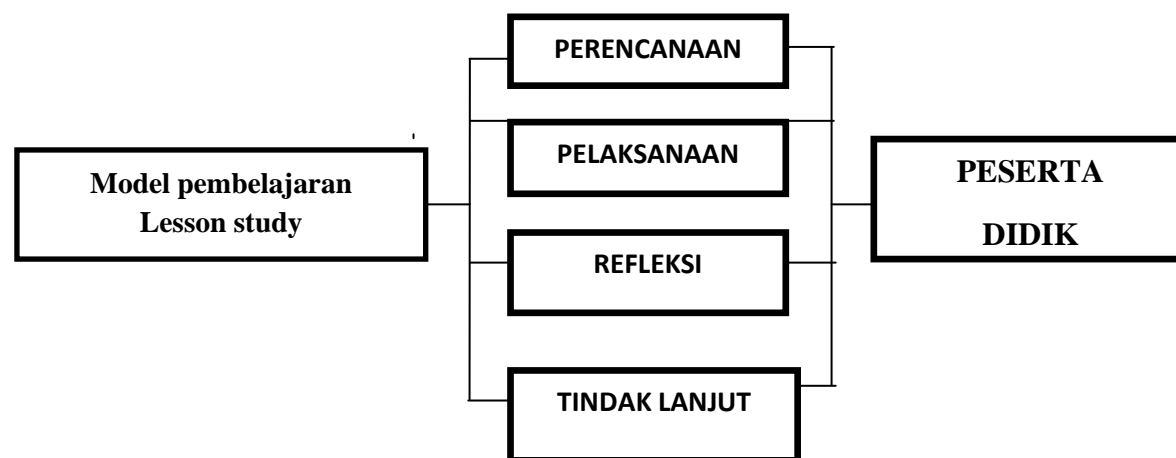
²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 403-408.

C. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka pikir

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pendidik selalu ingin menciptakan dan mengembangkan perangkat model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan *Lesson Study* berbasis KKG di SDN-1 Tumbang Tahai Palangkaraya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir di atas digambarkan sebagai berikut :



2. Pertanyaan penelitian

Dari gambaran di atas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan Pembelajaran Model *Lesson Study* berbasis KKG yang dilaksanakan di kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai?
 - a. Bagaimana para guru yang tergabung dalam pelaksanaan Pembelajaran Model *Lesson Study* yang dilaksanakan di kelas IV berkolaborasi untuk menyusun RPP?
 - b. Apa saja media yang digunakan para guru yang tergabung dalam pelaksanaan Model *Lesson Study* untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
 - c. Persiapan apa saja yang dilakukan para guru yang tergabung dalam pelaksanaan Model *Lesson Study* untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam Pembelajaran Model *Lesson Study* berbasis KKG yang dilaksanakan di kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai?
 - a. Apakah guru yang diminta untuk melaksanakan pembelajaran di kelas IV sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama?
 - b. Bagaimana upaya guru mengkondisikan kelas agar tetap wajar dan natural, sehingga siswa tidak seperti under pressure yang disebabkan adanya program lesson study?

- c. Apa saja yang diamati oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran Model *Lesson Study* berlangsung di kelas IV?
3. Bagaimana Refleksi dalam pelaksanaan Model *lesson study* berbasis KKG yang dilakukan oleh guru yang tergabung dalam pelaksanaan Model *Lesson Study*?
 - a. Kapan biasanya tahap refleksi dilakukan oleh guru yang tergabung dalam pelaksanaan Model *Lesson study*?
 - b. Masukan apa saja yang didapat oleh guru yang tergabung dalam pelaksanaan *lesson study* setelah melaksanakan tahap refleksi bersama?.
 - c. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan Model *Lesson Study*?
4. Bagaimana tindak lanjut dalam pelaksanaan Model *lesson study* berbasis KKG yang dilakukan oleh guru yang tergabung dalam pelaksanaan Model *Lesson Study*?
 - a. Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yang tergabung dalam pelaksanaan *lesson study* setelah melaksanakan refleksi bersama?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan penulis terhadap judul pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* di SDN-1 Tumbang Tahai yang direncanakan ini di lakukan sekitar 6 (enam) bulan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan terhitung dari tanggal 25 Juli sampai 25 September 2016, karena dalam waktu dua bulan ini sudah cukup untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Penerapan Model Lesson Study di SDN-1 Tumbang Tahai Palangkaraya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan berlokasi di SDN-1 Tumbang Tahai, Jalan Tjilik Riwut KM. 29, kecamatan Bukit Batu, Palangkaraya.

B. Pendekatan, Subjek Dan Objek

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengenai pendekatan deskriptif.

Selanjutnya berkenaan dengan tujuan pendekatan kualitatif deskriptif, Mardalis dalam bukunya Metode Penelitian Suatu Pendekatan menyatakan yaitu:

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menentukan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.²³

Berdasarkan pernyataan di atas maka pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang yang perilakunya diamati dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat itu secara apa adanya. Sehubungan dengan penelitian kualitatif deskriptif ini menggambarkan Pelaksanaan pembelajaran Model Lesson Study kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan

informasi tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang yang perilakunya diamati dengan

²³Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan; Bumi Aksara, 1999, h. 3.

²⁴Suyanto dan Bagong, Model Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenata Media, 2005, h. 171.

tujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat itu secara apa adanya. Sehubungan dengan penelitian kualitatif deskriptif ini menggambarkan Pelaksanaan pembelajaran Model Lesson Study kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informasi tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁵

a. Subjek Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas IV

b. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian adapun objek penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Model *Lesson Study* pada kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam rangka mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Model *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai. Digunakan

²⁵Suyanto dan Bagong, Model Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenata Media, 2005, h. 171.

teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Agar lebih jelas akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁶ Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, data yang digali melalui teknik observasi adalah :

- a. Aktivitas guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Lesson Study* kelas VI di SDN-1 Tumbang Tahai.
- b. Penerapan tahap yang terdapat dalam Model *Lesson Study*.
 - 1). Penerapan tahap perencanaan.
 - 2). Penerapan tahap pelaksanaan
 - 3). Penerapan tahap refleksi.
 - 4). Tindak Lanjut

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Data yang ingin digali penulis melalui wawancara adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* di SDN-1 Tumbang Tahai.

- a. Pelaksanaan tahap perencanaan dalam model pembelajaran *Lesson Study*.
- b. Tahapan pelaksanaan dalam model pembelajaran *Lesson Study*.
- c. Pelaksanaan tahap refleksi dalam model pembelajaran *Lesson Study*.

²⁶Husain Usman dan Akbar Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 2000, h. 54.

²⁷Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.135.

3. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini, dokumen merupakan sumber data tambahan. Data yang bersumber dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sebelum data dokumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan kecocokan data, yaitu; (1) apakah dokumen itu otentik atau palsu; (2) apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan; (3) apakah data cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti. Adapun data-data dokumen yang akan dikumpulkan adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Profil SDN-1 Tumbang Tahai.
- c. Visi dan Misi SDN-1 Tumbang Tahai.
- d. Gambaran umum guru yang melaksanakan pembelajaran model *lesson study*.
- e. Jumlah murid kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai.
- f. Foto penelitian

D. Pengabsahan Data

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode sebagai teknik pengabsahan data

Triangulasi

metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”.²⁸

Untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* di kelas IV, peneliti dapat menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru yang melaksanakan model *lesson study* dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang siswa kelas IV, kemudian hasil dari wawancara tersebut dikonfirmasi dengan teknik dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dan hasil pengamatan di lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang terjadi pada proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan²⁹.

1. *Reduction data* atau reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

²⁸ Nusa Putra dan SantiLisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h.33-35.

²⁹ Lexy J. Meleong, h. 280.

2. *Display data* atau penyajian data sebagai sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. *Conclusion Drawing data* atau penarikan kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*. Jika tidak demikian, yakni kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Tumbang Tahai. SDN 1 Tumbang Tahai merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya yang beralamat di Jalan Tjilik Riwut KM. 29. SDN 1 Tumbang Tahai didirikan pada tahun 1976 dan beroperasi pada tahun 1978 dengan luas tanah 13.368 meter kuadrat dengan status bangunan milik pemerintah Daerah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis peroleh dari dokumen SDN-1 Tumbang Tahai Palngkaraya, SDN-1 Tumbang Tahai memiliki visi adalah sebagai berikut :

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan tersebut yang melandasi pendidikan dasar adalah :

1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Menghasilkan keluaran yang memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Tujuan Pendidikan secara umum dapat dicapai.

a. Visi

Visi Pendidikan Nasional, yaitu :

“Terwujud system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

“Terwujudnya pendidikan yang berkualitas berlandaskan budaya bangsa”

Visi sekolah SDN-1 Tumbang Tahai, yaitu :

“Terwujudnya peserta didik mandiri, berbudaya, dan berbudi pekerti luhur berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”

Keterangan :

Mandiri :

Peserta didik dalam proses pembelajaran sudah atau hamper memenuhi Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Berbudaya :

Sadar, menaati tata tertib, peraturan, undang-undang yang berlaku dalam tata kehidupan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berbudi Pekerti Luhur :

Mampu memberdayakan potensi, mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai budaya luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi :

Mampu memandang ke depan dan pemberdayaan potensi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. Mencapai pemenuhan *Standar Isi* yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
2. Mencapai pemenuhan *Standar Proses* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Mencapai pemenuhan *Standar Kompetensi Lulusan* adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mencapai pemenuhan *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan* adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Mencapai pemenuhan *Standar Sarana dan Prasarana* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria

6. minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
 7. Mencapai pemenuhan *Standar Pengelolaan* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, Kota/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
 8. Mencapai pemenuhan *Standar Pembiayaan* adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
 9. Mencapai pemenuhan *Standar Penilaian Pendidikan* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.
- c. Tujuan
1. Menjamin agar perubahan tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kapasitas yang tinggi dan resiko yang kecil.
 2. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah.
 3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kota Palangka Raya, dan antar waktu.

4. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
6. Menjamin tercapainya pengguna sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
7. Menjamin tercapainya pembelajaran yang bermutu berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Keadaan Siswa SDN 1 Tumbang Tahai

Anak didik merupakan salah satu faktor dalam dunia pendidikan yang paling penting, karena dengan adanya anak didik maka proses belajar mengajar dapat berjalan sebagai mana mestinya. Anak SD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jumlah siswa SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1

**KEADAAN SISWA SDN 1 TUMBANG TAHAI
KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**

Jumlah Siswa dan Rombel

No.	Kelas	Tahun Pelajaran 2015/2016	
		Jumlah	Rombel
1	I A	22	1
2	I B	21	1
3	II	21	1
4	III	28	1
5	IV	29	1
6	V	25	1
7	VI	38	1
JUMLAH		189	7

Sumber Data³⁰ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya tahun 2016 berjumlah 189 siswa, yang terdiri dari kelas I A berjumlah 22 siswa, I B 21 siswa, kelas II berjumlah 21 siswa, kelas III berjumlah 28 siswa, kelas IV berjumlah 34 siswa, kelas V berjumlah 25 siswa, dan kelas VI berjumlah 38 siswa.

4. Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

Proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan guru dan supaya lingkungan sekolah tetap terjaga dan tertata rapi tentunya dibutuhkan juga tenaga-tenaga ahli lainnya. Jumlah guru dan karyawan di SDN-1 Tumbang

³⁰Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016, sebagaimana terdapat dalam tabel.

TABEL. 2
GURU BERDASARKAN AGAMA

	Nama/NIP	L/P	Agama	Keterangan
1	NOORHATIMAH, S.Pd NIP. 19580111 197911 2 002	P	ISLAM	KEPSEK GURU PEMBINA
2	ERWICE NIP. 19590909 198112 2 007	P	KRISTEN	GURU PEMBINA
3	MARNIE NIP. 19560826 198209 2 001	P	KRISTEN	GURU PEMBINA
4	MANYANG, A.Ma NIP. 19581208 198603 2 004	P	KRISTEN	GURU PEMBINA
5	ATOMMY, S.Pd NIP. 19650712 198712 1 006	L	KRISTEN	GURU PEMBINA
6	SUMARMI, S.Pd NIP. 19680911 198909 2 001	P	ISLAM	GURU PEMBINA
7	NINA M.,S.Pd NIP. 19640421 198608 2 003	P	KRISTEN	GURU PEMBINA
8	BERLIAN, S.Pd NIP. 19780621 199909 2 001	P	ISLAM	GURU DEWASA TK. I
9	HANIJAH, S.Pd NIP. 19710410 200011 2 001	P	KRISTEN	GURU DEWASA TK. I
10	YANI, S.Pd NIP. 19760708 199909 2 001	P	KRISTEN	GURU DEWASA
11	SALMIAH, S.Pd NIP. 19860204 200904 2 004	P	ISLAM	GURU MADYA
12	FAUZI RAHMAN, S.Pd NIP. 19860204 201001 1 006	L	ISLAM	GURU MUDA
13	LIDIYAWATI	P	ISLAM	HONORER
14	SUTRISNAWATI, S.Pd	P	ISLAM	HONORER

15	NORPERAWATI, S.Pd.I	P	ISLAM	HONORER
16	ANI MULYANA, S.Pd.I	P	ISLAM	HONORER
17	SUHARDI	L	ISLAM	HONORER
18	BUDI GUNAWAN	L	ISLAM	HOMORER

Sumber Data³¹ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah guru yang beragama Islam ada 11 orang, sedangkan yang beragama Kristen ada 7 orang. Noorhatimah, S.Pd beragama Islam, Erwice beragama Kristen, Marnie beragama Kristen, Manyang, A.Ma beragama Kristen, Sumarmi, S.Pd, Nina M,S.Pd beragama Islam, Berlian, S.Pd beragama Islam, Hanijah, S.Pd beragama Kristen, Yani, S.Pd Kristen, Salmiah, S.Pd beragama islam, Fauzi Rahman, S.Pd beragama islam, Lidiyawati beragama Islam, Sutrisna Wati, S.Pd, beragama Islam, Norperawati, S.Pd.I, beragama Islam, Ani Mulyana, S.Pd.I, beragama Islam, Suhardi, beragama Islam, Budi Gunawan beragama Islam. Mayoritas guru di SDN-1 Tumbang Tahai beragama Islam.

TABEL. 3

PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		<SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru PNS	-	2	-	-	8	-	-
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Honor	-	3	-	-	3	-	-
5	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-

Sumber Data³² : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

³¹Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

³²Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel diatas Kepala sekolah pendidikan terakhir S1. Guru Pegawai Negeri Sipil pendidikan terakhir delapan orang S1 dan dua orang pendidikan terakhir SLTA. Guru Honor tiga orang pendidikan terakhir S1 dan tiga orang pendidikan terakhir SLTA. Penjaga sekolah pendidikan terakhir SLTA.

TABEL. 4
Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi dan yang belum sertifikasi

No	Status Jabatan	Jumlah Personil yang Lulus Sertifikasi/belum sertifikasi	
		Jumlah	Tahun
1	Kepala Sekolah	1	2010
2	Guru PNS	5	2012
3	Guru PNS	3	-
4	Guru Honor	8	-

Sumber Data³³ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas kualifikasi pendidikan berdasarkan tingkat kompetensi atau sertifikasi dan belum sertifikasi. Kepala sekolah lulus sertifikasi tahun 2010, guru PNS yang berjumlah lima orang sertifikasi tahun 2012, guru PNS yang berjumlah 3 orang belum sertifikasi dan delapan guru honor.

TABEL.5
Jumlah Ketersediaan Buku di Perpustakaan

No.	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1	Buku Teks Utama	2640	Eksemplar
2	Buku Bacaan	1082	Eksemplar

³³:ibid

3	Buku Referensi	510	Eksemplar
---	----------------	-----	-----------

Sumber Data³⁴ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel di atas jumlah ketersediaan buku di perpustakaan, buku teks utama ada 2640, buku bacaan ada 1082 buku dan buku referensi ada 510 buku. Jumlah buku yang ada di perpustakaan SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya adalah 4232 buku.

TABEL.6
Peralatan Pendidikan

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Alat Peraga IPA (Torso)	1	Unit	Baik
2	IPS	3	Set	Baik
3	Matematika	2	Unit	Baik
4	Bahasa Indonesia	5	Unit	Baik
5	Bahasa Inggris	3	Unit	Baik
6	IPBA	2	Unit	Baik
7	KIT IPA	5	Unit	Baik

Sumber Data³⁵ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel di atas peralatan pendidikan yang ada di SDN-1 Tumbang Tahai, Alat Peraga untuk Ilmu pengetahuan Alam Torso jumlah ada satu unit dan keadaannya baik. Untuk ilmu pengetahuan sosial 3 set yaitu berupa peta dan globe dalam keadaan baik. Untuk pelajaran Matematika ada 3 unit dalam keadaan baik. Untuk bahasa Indonesia ada 5 unit dalam keadaan baik. Untuk bahasa Inggris ada 3 unit dalam keadaan baik. Untuk IPBA ada 2 unit dalam keadaan baik dan untuk KIT IPA ada 5 unit dalam keadaan baik.

³⁴*Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.*

³⁵*ibid*

TABEL. 7
Media Pendidikan

No.	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Perangkat Komputer	1	Unit	Baik
2	Printer	3	Unit	2 = Rusak 1 = Baik
3	LCD	-	-	-
4	Projector (OHP)	-	-	-
5	Layar (OHP)	-	-	-
6	Infokus	-	-	-
7	Layar Infokus	-	-	-
8	Televisi	1	Unit	Rusak
9	Laptop	3	Unit	Baik
10	DVD Player	1	Unit	Baik
11	Sound System	1	Unit	Baik
12	Keyboard Portable	-	Unit	Baik
13	Sound System DAT	1	Unit	Baik
14	CD Keping-Interaktif	10	Unit	Baik

Sumber Data³⁶ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas media pendidikan yang ada di SDN-1 Tumbang Tahai ada berupa perangkat komputer satu unit dalam keadaan baik. Tiga unit Laptop dalam keadaan baik. DVD player satu unit dalam keadaan baik. Sound system satu unit dalam keadaan baik. Keyboard portebel ada satu unit dalam keadaan baik. Sound system DAT ada satu unit dalam keadaan baik dan CD kepingan interaktif ada sepuluh unit dalam keadaan baik.

TABEL.8
Perabot Sekolah

No.	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Meja/Kursi Kepala	1	Set	Baik

³⁶*Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.*

	Sekolah			
2	Meja/Kursi Guru	14	Set	Baik
3	Meja Siswa	200	Buah	Baik
4	Kursi Siswa	200	Buah	Baik
5	Meja Komputer	2	Buah	Baik
6	Lemari Kelas	7	Buah	Baik
7	Rak Buku Perpustakaan	10	Buah	Baik
8	Meja Osin	15	Buah	Baik
9	Papan Tulis/White Board	7	Buah	Baik
10	Papan Tulis/Black Board	-	Buah	Baik
11	Papan Data Kantor	2	Unit	Baik

Sumber Data³⁷ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas perabotan di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, berupa meja dan kursi dalam keadaan baik, lemari, rak buku di perpustakaan dan kantor dalam keadaan baik, papan tulis di kelas I sampai VI dalam keadaan baik.

TABEL. 9
Jumlah Kediaan Ruangan
Ruangan Pokok

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	9 (8x8)	M ²	Baik
2	Kantor (Kepsek/Guru)	1 (8x8)	M ²	Baik

Sumber Data³⁸ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas ruang kelas di SDN-1 Tumbang Tahai ada sembilan ruangan, dan Kantor kepala sekolah dan guru ada satu.

³⁷Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

³⁸Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

TABEL. 10
Ruangan Penunjang

No.	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	8x8 m	M ²	Baik
2	UKS	3x4 m	M ²	Baik
3	Toilet Guru	1 (2x3 m)	M ²	Baik
4	Toilet Siswa	1 (2x3m)	M ²	Baik

*Sumber Data*³⁹ : Dokumentasi Profil SDN 1 Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas ruang penunjang di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, ada ruang perpustakaan, ruang UKS, toilet guru dan toilet siswa yang dalam keadaan baik dan layak.

5. Kegiatan dan Prestasi yang pernah dicapai

a. Prestasi Akademik

1. Jumlah peserta UAS/UASBN Tahun 2014 = 33 orang
2. Rat-rata hasil UASBN Tahun 2014 = 8,00
3. Rata-rata nilai tertinggi UASBN Tahun 2014 = 8,00
4. Jumlah yang diterima di SMP/ sederajat = 33 orang

b. Prestasi Ekstrakurikuler

1. Juara 1 Sepak Takraw Putra Tahun 2014
2. Juara 2 Lomba Mewarnai Tahun 2014
3. Juara 3 Lomba Puisi Tahun 2014
4. Juara 1 Lomba Menulis Surat Tahun 2014

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini secara sistematis dipaparkan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Konteks bahasan mengacu pada kondisi objektif

³⁹*Ibid.*

terhadap Penerapan Pembelajaran model *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya yang di dapatkan di lapangan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai, telah digali dan dikumpulkan berbagai macam data yang berkenaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan inisial BG. Adapun yang tergabung dalam tim *Lesson Study* adalah Ibu NH, Bapak BG, Ibu J, Bapak FM dan penulis RM. Ada pun kelas yang diteliti adalah kelas IV siswanya berjumlah nya 29 orang yang beragama Islam 17 orang. Objek penelitiannya adalah Penerapan Pembelajaran Model *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Penerapan *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya sudah sesuai dengan tahapan dalam *Lesson Study*. Dalam kegiatan *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai penulis juga tergabung dalam Penerapan *Model Lesson Study* itu sendiri. Dan tipe *Lesson Study* yang penulis gunakan adalah tipe *Lesson study* berbasisis Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kegiatan *Lesson Study* yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis dalam satu sekolah atau guru-guru mata pelajaran sejenis dari beberapa sekolah yang tergabung dalam organisasi profesi seperti KKG.

Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Para guru yang tergabung dalam *lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang

mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*child center*). Dan team *lesson study* yang terlibat adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan tiga observer. Dalam kegiatan Rapat awal ini dua orang observer tidak bisa hadir dikarenakan ada kesibukan yang tidak bisa di tinggalkan.⁴⁰

Sebelum para tim *Lesson Study* melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu membuat suatu perencanaan pembelajaran, terutama menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan (*Need Assessment*), permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan mencari solusinya, yaitu;

- a. Pencapaian Kompetensi Dasar, kompetensi yang ingin dicapai di kelas IV adalah siswa dapat membaca surah Al-Ikhlas dengan lancar. Disini siswa tidak hanya lancar membaca surah Al-Ikhlas akan tetapi siswa harus hapal arti surah Al-ikhlas, mengetahui hukum bacaannya dan memahami isi kandungan surah Al-Ikhlas.
- b. Cara membelajarkan siswa, maksudnya adalah metode apa yang pas agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan.

Kepala sekolah memberikan saran mengenai metode yang gunakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu NH sebagai berikut:

“Sebaiknya menggunakan metode kelompok dalam memahami isi kandungan surah Al-Ikhlas jadi siswa tidak hanya hapal surah Al-

⁴⁰Rapat awal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IV SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 8 september di Ruang Tamu SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, jam 09;30 WIB.

Ikhlas dan artinya akan tetapi siswa juga mengetahui isi kandungan surah tersebut.”⁴¹

- c. Menyiasati kekurangan fasilitas, guru diharapkan bisa menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah.
- d. Media, guru bisa menggunakan media papan tulis untuk menulis surah Al-Ikhlas beserta artinya dan hukum bacaan, buku pendidikan agama islam, buku tajwid dan buku yang relevan.
- e. Sumber belajar, buku pendidikan agama islam, buku tajwid dan buku lain yang relevan.

Rapat yang Tim *Lesson Study* lakukan pada tanggal 8 september adalah menganalisis kebutuhan dan permasalahan, dan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

Kegiatan rapat awal *timlesson study* selesai pada dari kamis, 8 september, 2016. Dikarenakan guru pendidikan agama islam harus masuk untuk mengajar. Dan rapat kedua dalam kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari senin, 12, september, 2016.

Pada kegiatan rapat yang kedua ini team *lesson study* yang beranggotakan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dua orang observer dan penulis sekaligus observer, berkolaborasi dalam penyusunan rencana pembelajaran. Dalam kegiatan rapat kedua ini yang dipimpin oleh kepala sekolah SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah (NH) tanggal 8 september di Ruang Tamu SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, jam 09:30 WIB.

Dalam pelaksanaannyaguru model (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) Bapak BG mengungkapkan secara terbuka situasi dan kondisi siswanya, sebagai berikut :

“Siswa kelas IV berjumlah 29 siswa yang beragama Islam ada 17 siswa dan yang beragama non muslim ada 12 siswa, dalam kelas IV ada beberapa siswa yang aktif dan ada yang kurang aktif. Dan fasilitas yang ada dalam kelas hanya papan tulis, meja belajar dan kursi.⁴²

Setelah guru pendidikan agama islam selesai memaparkan kondisi siswanya dan fasilitas-fasilitas itu, guru yang tergabung dalam kelompok kerja bersama-sama mendiskusikan dan menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (BG).

Dalam menyusun rencana pembelajaran, *tim lesson study* juga mendiskusikan masalah materi atau topik pelajaran yang akan diajarkan, memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran ini yang dilaksanakan pada jam istirahat oleh kepala sekolah, guru Pendidikan Agama islam, dua orang observer dan penulis selaku anggota *Lesson Study*.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kegiatan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di lakukan satu minggu sebelum guru mata pelajaran pendidikan agama islam (BG) melaksanakan Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tim *Lesson Study*. Karena tidak

⁴²Wawancara dengan Bpk Guru Pendidikan Agama Islam (BG) SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 12 September 2016, Ruang Tamu SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, 09;15 WIB.

hanya guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari RPP tapi semua tim *lesson study* harus mempelajarinya.⁴³

Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

a. Menganalisis isi kurikulum atau silabus.

Dalam menyusun RPP, guru atau para anggota *lesson study* juga mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar guru dan para anggota *lesson study* memahami dan mengerti isi kurikulum atau silabus yang telah disusun oleh sekolah atau guru, agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik dan maksimal.

b. Pemilihan materi atau topik pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, menunjukan bahwa dalam pemilihan materi/topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru-guru mendasarkan atas pertimbangan tingkat kesulitan materi ajar atau kesulitan untuk mengajar. Pada saat itu, pemilihan materi Pendidikan Agama Islam dipilih materi/topic pembelajaran tentang “ Surah Al Ikhlas ”. Disini siswa tidak hanya hapal surah Al-Ikhlas dan artinya tapi siswa dapat memahami isi kandungan surah Al-Iklas.

c. Penetapan indikator dan tujuan pembelajaran atau topic yang dipilih.

Setelah guru menganalisis isi kurikulum atau silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dan para anggota *lesson study*

⁴³Obsevasi di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 12 September 2016, 09;15 WIB.

menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Indikator pencapaian kompetensi yang terdapat disilabus SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya kelas IV adalah melafalkan surah Al-ikhlas dengan harakat dan makhraj yang benar, mengartikan surah Al-Ikhlas dengan benar dan menulis kata dan kalimat surah Al-Ikhlas.

d. Penetapan pendekatan/metode dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil rapat kedua yang tim *lesson study* lakukan, diperoleh data bahwa pemilihan metode dan strategi pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi ajar, tingkat kemampuan berpikir siswa (karakteristik siswa yang akan diajar), ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dan media, serta masalah-masalah pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru pada pembelajaran topik tersebut berdasarkan pengalaman sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu metode kelompok. dalam kelompok ini tim *lesson study* menyarankan untuk guru saja yang menentukan kelompok siswanya agar siswa yang aktif dan tidak aktif bisa satu kelompok. Dalam kegiatan kerja kelompok siswa diminta untuk menjelaskan isi kandungan surah Al-Ikhlas.

e. Penyusunan skenario pembelajaran.

Setelah ditetapkan metode dan strategi pembelajaran, selanjutnya tim *Lesson Study* menyusun skenario pembelajaran di mulai dari pembukaan, informasi, tes lisan, diskusi, presentasi hasil diskusi, demonstrasi penguatan, dan penutup pembelajaran.

- f. Penulisan RPP sesuai format yang telah disepakati.

Pada tahap akhir dalam menyusun RPP, guru dan para anggota *lesson study* menyusun RPP sesuai format yang ditetapkan atau disepakati. Pada tahap perencanaan (*plan*), guru dan anggota *lesson study* tidak hanya mendiskusikan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴⁴

- g. Penyusunan lembar observasi

Penyusunan lembar observasi diskusikan oleh tim *lesson study*, lembar observasi akan digunakan dalam tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan rapat kedua Ibu (J) selaku Tim *Lesson Study* mengungkapkan:

“RPP *lesson study* berbeda dengan RPP biasa yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam RPP *Lesson Study* ada tahap refleksi dan tindak lanjut.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diperoleh data bahwa perbedaan RPP yang biasa guru (BG) gunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan RPP *lesson study* adalah dalam RPP *lesson study* terdapat skenario pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Sehingga dalam penerapannya guru pendidikan agama islam harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

⁴⁴Rapat kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IV SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 12 September 2016, di ruang tamu SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, 09;30 WIB.

⁴⁵Wawancara Ibu (J) selaku tim *Lesson Study*, tanggal 12 September 2016, di ruang tamu SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, 09;30 WIB.

Setelah selesai kegiatan tahap perencanaan guru pendidikan agama islam (BG) dan tim lesson study diminta untuk mempelajari RPP yang telah di buat bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh, diperoleh data bahwa kegiatan untuk merencanakan pembelajaran ini dalam penyusunan RPP *Lesson Study* harus lebih ditail lagi karena dalam RPP *Lesson Study* ada skenario pembelajaran dan di setiap skenario sudah ditentukan berapa menit guru pendidikan agama islam dalam penerapannya di kelas IV nantinya. Dan dalam kegiatan *Lesson Study* juga terdapat lembar observasi, lembar observasi digunakan pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV.⁴⁶

2. Tahap Pelaksanaan model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Bagian yang sangat penting dari kegiatan *Lesson Study* adalah tahap pelaksanaan pembelajaran Karena sesungguhnya, tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap untuk membuktikan, apakah rencana pembelajaran yang telah disusun dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sebelum jam pelajaran dimulai tim observer atau tim lesson study yaitu kepala sekolah Ibu (NH), Ibu (J), Bapak (FL), dan observer (RM) masuk ruang kelas lebih dahulu.

⁴⁶ Obsevasi hasil rapat kedua di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 12 September 2016, 09:15 WIB.

Dapat diketahui bahwa pada saat masuk ke dalam ruang kelas, guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, dan mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen peserta didik, guru mengadakan kegiatan pendahuluan dengan mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan membaca Basmallah, kemudian menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Setelah mengadakan appersepsi, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu Surah Al-Ikhlas. Guru mulai memberikan penjelasan mengenai Surah Al-Ikhlas. guru dan siswa membaca surah Al-Ikhlas bersama-sama, guru menjelaskan isi kandungan surah Al-Ikhlas, guru meminta siswanya untuk membaca surah Al-ikhlas dengan baik dan benar secara bergantian, guru meminta siswanya untuk menghafal surah Al-Ikhlas beserta artinya, hanya beberapa siswa yang sudah setor hapalan ke guru pendidikan agama islam, kebanyakan dari siswa kelas IV hanya hapal surah Al-Ikhlas tapi artinya tidak mereka hapal.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan selingan-selingan berupa humor yang berhubungan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan. Kemudian menulis Surah Al-Ikhlas di papan tulis, setelah itu guru meminta semua siswa untuk bersama-sama membaca surah Al-Ikhlas beserta Artinya. Lalu guru menjelaskan isi kandungan surah Al-Ikhlas.⁴⁷

Guru membagikan kelompok diskusi, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan isi kandungan surah Al-Ihklas. Setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi masing-

⁴⁷Observasi tahap pelaksanaan di kelas IV SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 21 september 2016.

masing kelompok. Setelah selesai guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dijelaskan oleh perwakilan kelompok.

Pada tahap penutup, guru memberikan penekanan dan pematapan materi yang telah dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

Observer melakukan pengamatan dengan cermat terhadap setiap langkah aktivitas guru dan belajar siswa. Sebagai contoh, ketika ada siswa yang diam saja, melamun tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, asyik bermain sendiri tidak memperhatikan saat guru meminta salah satu siswa untuk membacakan surah Al-Iklas, dan lain sebagainya. Observer menggunakan lembar observasi untuk mencatat apa yang terdapat dalam lembar observasi, dan mengambil gambar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam pelaksanaan Model *Lesson Study*, Bapak BG dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari pembukaan pembelajaran hingga menutup pelajaran. Dan para observer mengamati saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap refleksi.

⁴⁸Obsevasi tahap pelaksanaan pembelajaran *lesson study* kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 21 September 2016, 09:30 WIB.

3. Tahap Refleksimodel pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Kegiatanrefleksi dilakukan setelah jam pelajaran selesai.Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi, diskusi dipimpin oleh moderator dan harus dilakukan secara interaktif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah lakukan, diperoleh data bahwa yang menjadi moderator dalam diskusi refleksi adalah kepala sekolah langsung, dan diskusi berjalan dengan interaktif. Adapun hasil dari diskusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan observen sebagai berikut.

Guru Pendidikan Agama Islam bapak BG memberikan ulasan mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pada kegiatan awal saya mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, dan mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen peserta didik, saya mengadakan kegiatan pendahuluan dengan mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan membaca Basmallah, kemudian menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Setelah mengadakan appersepsi, saya menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu Surah Al-Ikhlas. Saya mulai menjelaskan mengenai Surah Al-Ikhlas. Saya dan siswa membaca surah Al-Ikhlas bersama-sama, lalu menjelaskan isi kandungan surah Al-Ikhlas, saya meminta siswa untuk membaca surah Al-ikhlas dengan baik dan benar secara bergantian, saya meminta siswa untuk menghafal surah Al-Ikhlas beserta artinya, hanya beberapa siswa yang sudah setor hapalan, kebanyakan dari siswa kelas IV hanya hapal surah Al-Ikhlas tapi artinya tidak mereka hapal.Kemudian sayamenulis Surah Al-Ikhlas di papan tulis, setelah itu saya meminta semua siswa untuk bersama-sama membaca surah Al-Ikhlas beserta Artinya. Lalu saya menjelaskan isi kandungan surah Al-Ikhlas. Saya membagikan kelompok diskusi, saya meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan isi kandungan surah Al-Ihklas. Setelah selesai saya meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi masing-masing kelompok. Setelah selesai saya menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dijelaskan oleh perwakilan kelompok. Pada tahap penutup, saya memberikan penekanan dan pemantapan materi yang telah dibahas,

sayamemberikan motivasi kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.⁴⁹

Dalam tahap refleksi guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan mulai dari penyapaian materi, yang dirasa sudah tepat dan efektif, kemudian dalam menggunakan metode dan media pembelajaran juga tepat dan efektif, guru Pendidikan Agama Islam merasa sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun pada waktu persiapan. Selanjutnya observer mengemukakan saran atau pertanyaan seputar interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan guru Pendidikan Agama Islam menanggapi. Sementara kepala sekolah selaku observer menyapaikan penemuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan observer secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:⁵⁰

- a. Dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam masih kurang, karena pemberian motivasi masih umum, yang diharapkan adalah pemberian motivasi secara individu. Contohnya terhadap siswa yang belum lancar membaca ayat Al-Qur'an.
- b. Apersepsi yang digunakan tepat.
- c. Guru menguasai materi dengan baik.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam komunikatif.
- e. Metode menarik dan tepat.
- f. Menguasai kelas secara optimal.

⁴⁹Wawancara bapak (BG) di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 21 september 2016.

⁵⁰Obsevasi tahap refleksi pembelajaran *lesson study* kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 21 September 2016, 11;00 WIB.

- g. Pembelajaran menjadi aktif, dialogis, kreatif dan menyenangkan.
- h. Siswa belajar dengan penuh semangat, walau diantaranya masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru di depan kelas.
- i. Tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- j. Pembelajaran selesai tepat waktu.

4. Tahap Tindak Lanjut model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun manajerial. Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (check) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Adapun saran, pendapat, harapan, komentar dan tindak lanjut yang disepakati oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan anggota *lesson study* antara lain adalah:

- a. Ada peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam
- b. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswa lebih ditingkatkan dan spesifik.
- c. Lebih memperhatikan kemampuan siswanya.
- d. Pembelajaran menjadi semakin aktif, dialogis, kreatif dan menyenangkan.
- e. Menggunakan metode dan media yang menarik dan tepat

f. Apresiasi lebih diperbanyak.⁵¹

C. Analisis Data

1. Tahap perencanaan model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Tahap perencanaan model *Lesson Study* merupakan tahap awal yang terdapat dalam *Lesson Study*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap perencanan *Lesson Study* guru yang tergabung dalam tim *Lesson Study* berkolaborasi menyusun RPP.

Rencana Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan pembelajaran tersebut perlu dilakukan agar guru dapat mengkoordinasikan berbagai komponen pembelajaran yang berorientasi (berbasis) pada pembentukan kompetensi siswa, yakni antara lain kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK).⁵²

Dalam menyusun RPP, guru atau para anggota *lesson study* juga mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar guru dan para anggota *lesson study* memahami dan mengerti isi kurikulum atau silabus yang telah disusun oleh sekolah atau guru, agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik dan maksimal. Pemilihan materi atau topik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, menunjukan

⁵¹Obsevasi tahap tindak lanjut pembelajaran *lesson study* kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya, tanggal 21 September 2016, 11:00 WIB.

⁵²Tutut sholihah, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007, h. 75.

bahwa dalam pemilihan materi/topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru-guru mendasarkan atas pertimbangan tingkat kesulitan materi ajar atau kesulitan untuk mengajar. Pada saat itu, pemilihan materi Pendidikan Agama Islam dipilih materi/topic pembelajaran tentang “ Surah Al Ikhlas ”.

Penetapan indikator dan tujuan pembelajaran atau topic yang dipilih. Setelah guru menganalisis isi kurikulum atau silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dan para anggota *Lesson Study* menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa pemilihan metode dan strategi pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi ajar, tingkat kemampuan berpikir siswa (karakteristik siswa yang akan diajar), ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dan media, serta masalah-masalah pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru pada pembelajaran topik tersebut berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Setelah ditetapkan metode dan strategi pembelajaran, selanjutnya guru menyusun langkah-langkah pembelajaran, mulai dari awal (pre-tes, apersepsi, motivasi), langkah-langkah kegiatan inti, dan penutup (memantapkan, aolikasi, post-tes).

Pada tahap akhir dalam menyusun RPP, guru dan para anggota *Lesson Study* menyusun RPP sesuai format yang ditetapkan atau disepakati. Penyusunan lembar observasi diskusikan oleh tim *lesson study*, lembar observasi akan digunakan dalam tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tim *Lesson Study* sudah sesuai dengan RPP *Lesson Study*.

2. Tahap Pelaksanaan perencanaan model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran ini untuk menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam perencanaan telah disepakati siapa guru yang akan mengimplementasikan. Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya dilakukan *briefing* kepada para pengamat untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh seorang guru dan mengingatkan bahwa selama pembelajaran berlangsung pengamat tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, tetapi mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Fokus pengamatan ditunjukkan pada interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan terkait.

Pada tahap pelaksanaan terdapat dua kegiatan utama yaitu:

- a. kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama.
- b. kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau tim *lesson study*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, di antaranya;

- Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.

- Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan tekanan yang di sebabkan adanya program *Lesson Study*.
- Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan konsentrasi guru maupun siswa.
- Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.⁵³

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran pendidikan agama islam sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang telah disusun bersama oleh para guru atau tim *Lesson Study*. Dalam proses pembelajaran siswa sangat atusias walau masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, siswa juga tidak terganggu walau ada kegiatan *Lesson Study*.

⁵³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 396-399

Selama kegiatan berlangsung tim observern tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru dan siswa. Pengamatan atau tim observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh tim *Lesson Study*. Observer melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru pendidikan agama islam sudah melaksanakan RPP dengan baik, dan tim *Lesson Study* sudah melaksanakan tugas sesuai dengan tahap perencanaan yang dalam model *Lesson Study*.

3. Tahap Refleksiperencanaan model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Kegiatan refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari *lesson study*. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan sebuah kegiatan *Lesson Study* dapat dilihat dari kegiatan refleksinya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta atau kelompok *Lesson Study*.

Kegiatan refleksi harus dilaksanakan segera setelah selesai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar setiap kejadian yang diamati dan dijadikan bukti pada saat mengajukan pendapat atau saran terjaga akurasiya karena setiap orang dipastikan masih bisa mengingat dengan baik rangkaian aktivitas yang dilakukan dikelas.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Mengawali tahap refleksi guru pendidikan agama islam menyapaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Setelah selesai selanjutnya, pengamat diminta menyapaikan komentar atau hasil pengamatan yang berkenaan dengan

⁵⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 407.

aktivitas pembelajaran. Tentunya kritik dan saran untuk guru pendidikan agama islam disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Guru pendidikan agama islam dapat menerima masukan yang disampaikan oleh tim observasi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Tindak lanjut perencanaan model pembelajaran *Lesson Study* di SDN-1 Tumbang Tahai Palangka Raya.

Berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi tentunya menjadi modal bagi guru, baik yang bertindak sebagai pengajar yaitu guru pendidikan agama islam dan tim observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yg lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap penerapan *lesson study* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tumbang Tahai Palangkaraya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: penerapan *Lesson study* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN-1 Tumbang Tahai Palangkaraya sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam *Lesson Study*, ada 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*see*), dan tidak lanjut.

1. Pelaksanaan dimulai dengan pembentukan Tim *lesson study*. Tidak semua guru ikut dalam Tim *lesson study* karena alasannya jadwal berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam kegiatan perencanaan (*plan*) dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), oleh Tim *Lesson Study* dan guru Pendidikan Agama Islam. sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan perencanaan dilakukan rapat dua kali dikarenakan dalam rapat pertama dua anggota *lesson study* berhalangan hadir.
3. Tahap Pelaksanaan (*do*), guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun bersama dengan kelompok kerja akan tetapi pada saat pemberian motivasi guru masih kurang penekanan terhadap siswa yang belum lancar membaca ayat Al-Qur'an. Sedangkan Tim *lesson study* melakukan pengamatan pada saat

proses belajar mengajar berlangsung, yang menjadi masalah adalah pada saat observer mengambil gambar untuk dokumentasi ada beberapa siswa yang menengok kebelakang dan tidak mendengarkan penjelasan guru didepan.

4. Tahap Refleksi (*see*), guru Pendidikan Agama Islam mampu merubah diri dalam mengajar berdasarkan masukan dari *tim lesson study*. *Tim lesson study* menyapaikan hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Tahap Tindak Lanjut, guru Pendidikan Agama Islam dan *Tim lesson study* memperoleh masukan yang berharga dan penting untuk mengembangkan menejemen pendidikan di sekolah SDN-1 Tumbang Tahai Palangka raya. Dan memperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun manajerial.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam khususnya dan guru lainnya pada umumnya harus selalu adanya keinginan yang kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan yang ada di sekolah terlebih dulu harus memiliki komitmen yang kuat untuk selalu membina guru-guru agar selalu mengembangkan kompetensinya agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Begitu juga setiap guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk

selalu berubah kearah yang lebih baik. Keinginan untuk selalu berubah merupakan modal yang sangat besar. Dengan diterapkannya model *Lesson study* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tumbang Tahai Palangkaraya.

2. Semoga kepala sekolah dapat memasukan kegiatan Lesson study sebagai progam sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
3. Dan guru-guru di SDN-1 Tumbang Tahai dapat mendukung dan ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif khoirul, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta; PT . Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Al- Fatih, *Al- Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Amri, Sofan, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010.
- Depag, *Undang-undang Mengenai Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Islam, 2007.
- [http://Miftakhul huda. 2012. Lesson Study. digilib.uinsuka.ac. id/10124/1/BAB% 20I, %20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://Miftakhul%20huda.2012.Lesson%20Study.digilib.uinsuka.ac.id/10124/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) (online 20 februari 2015, 13;44).
- [http://Muhammad Fahrudin. 2011. Lesson study. library.walisongo.ac. id/digilib /files/disk1/104/jtptiain-gdl-muhammadfa-5172-1-muhammad-h.pdf](http://Muhammad%20Fahrudin.2011.Lesson%20study.library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/104/jtptiain-gdl-muhammadfa-5172-1-muhammad-h.pdf) (online 20 februari 2015, 13;50).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Majid, Abdul, *Klafikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*; Bumi Aksara, 1999.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya. 2004.
- Observasi awal di SDN-1 Tumbang Tahai 1 April 2016.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sholihah, tutut, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.
- Suprihatiningrum, jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Suyanto dan Bagong, Model Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan.
Jakarta: Prenata Media, 2005.

Usman, Husain dan Akbar Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi
Aksara 2000.